



Pengembangan Evaluasi Paket Instruksi Renang Umum Korps Marinir AAL

Evaluation of General Swimming Instruction

For Naval Academy Marine Corps

Bambang Eko Saputro^{1*}, Sumarwoto², Agus Salim¹, Budi Santoso¹

¹Akademi Angkatan Laut, Bumimoro, Morokrempangan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

² Universitas Wisnuwardhana Malang, Danau Sentani 99 Malang, 65138, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: penulis123@gmail.com

Abstract

This study examines the swimming instruction package, focusing on the essential factors to improve the quality of the Marine Corps Cadets General Swimming Instruction Package to facilitate the understanding of AAL Marine Corps Cadets in completing their final assignment. The sub-aspects being investigated included aspects of the feasibility of the contents of the Public Swimming PI material, the language aspects of the Public Swimming instruction packs, material presentation of Public Swimming instruction packs, and aspects of graphic design of the Public Swimming instruction. Our research design contained steps of analysis, design, evaluation, and revision, while the data analysis was carried out using descriptive qualitative. Based on all the analysis results, the average score for each aspect is a) the design attains an average value of 95%; b) the content attains an average value of 94%; c) individual exercise attains an average value of 94%; d) small group exercise attained an average value of 91.8%; and e) field trial attains average value of 90.8%. Thus, the total average score is 93.12%.

Keywords: instruction packs; general swimming; naval academy

Abstrak

Penelitian ini mengkaji paket instruksi dengan memperhatikan faktor-faktor yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas Paket Instruksi (PI) renang umum taruna Korps Marinir agar dapat membantu memudahkan pemahaman para taruna dalam menyelesaikan tugas akhir. Adapun sub aspek yang diteliti meliputi aspek kelayakan isi materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian dan aspek desain grafis dari PI renang umum. Proses penelitian ini menerapkan *design research* meliputi langkah-langkah analisis, perancangan, evaluasi, dan revisi, sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan seluruh uji coba yang penulis laksanakan maka nilai rata-rata hasil dari uji coba tersebut: a) uji coba desain 95%; b) uji coba isi 94%; c) uji coba perorangan 94%; d) uji coba kelompok kecil 91,8%; dan e) uji coba lapangan 90,8%. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan adalah 93,12%.

Kata kunci: paket instruksi; renang umum; AAL

1. Pendahuluan

Akademi Angkatan Laut (AAL) merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkungan TNI AL yang memiliki peran dan fungsi sangat besar, terutama dalam menyiapkan dan mencetak sumber daya manusia sebagai Perwira matra laut yang tanggap, tanggon dan trengginas (Junarko et al., 2022). AAL juga bertujuan untuk melahirkan Perwira yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (ilpengtek) agar bisa menjadi prajurit laut yang profesional. Dengan kata lain, lulusan

AAL diarahkan memiliki kompetensi profesi sebagai perwira dengan pangkat Letnan Dua sekaligus kompetensi akademik dengan mendapat gelar sarjana (Purnama et al., 2019).

Terwujudnya kompetensi lulusan AAL sesuai dengan yang diharapkan ditopang oleh sepuluh komponen pendidikan. Sepuluh komponen pendidikan berdasarkan peraturan kasal nomor perkasal/78/X/2008 tentang 10 komponen pendidikan yang terdiri dari kurikulum, paket instruksi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, alat instruksi atau alat penolong instruksi, metode pengajaran, evaluasi pendidikan, fasilitas pendidikan dan anggaran pendidikan. Mengingat tingkat esensial sepuluh komponen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di AAL, maka AAL perlu menetapkan standar dan pembaharuan berkelanjutan baik pada kualitas maupun kuantitas dari komponen-komponen tersebut agar senantiasa dapat meningkatkan perbaikan serta menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan perubahan lingkungan seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wiyono, 2020).

Pembaharuan dan penentuan standar komponen pendidikan hendaknya dilakukan melalui evaluasi secara komprehensif serta pengkajian secara terus menerus. Salah satu komponen yang memerlukan evaluasi dan pengembangan melalui pengkajian ilmiah adalah paket instruksi (PI). Berdasarkan perkasal nomor perkasal/14/III/2012 tanggal 14 Maret 2012 tentang petunjuk teknis penyusunan paket instruksi di Akademi Angkatan Laut bahwa paket instruksi adalah paket pemtaksan yang berisikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional. Paket ini diberikan kepada tenaga pendidik dan peserta didik. Sedangkan untuk isi dari paket ini meliputi rencana pelajaran, program pelajaran, buku pendidikan dan latihan, buku latihan peserta didik, perangkat pengujian dan daftar alat instruksi. PI merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan Gadik dan Taruna dalam proses belajar mengajar (Nur, 2008).

Pengevaluasian, pengkajian, dan pengembangan PI sebagai bahan ajar sangat penting dilakukan agar dapat digunakan secara optimal. Fungsi PI diantaranya yaitu sebagai pedoman bagi Taruna untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai, pedoman bagi Gadik untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan PI, kualitas hasil didik diharapkan selalu meningkat dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Untuk mengetahui sejauh mana keberfungsian PI dalam membantu Taruna memahami materi ajaran maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam evaluasi awal, kami melakukan pengamatan selama proses mengajar. Selain itu, kami juga melakukan wawancara dengan beberapa Taruna serta beberapa Tenaga Pendidik lainnya tentang beberapa hal terkait aspek untuk meningkatkan kualitas PI, diantaranya kelayakan isi, kelayakan bahasa, penyajian dan kegrafikan (Koko, 2020).

Aspek kelayakan isi mewakili kesesuaian dengan sasaran acara pendidikan, standar kompetensi, kebutuhan belajar taruna, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebenaran substansi materi yang didukung teori dan fakta, data terkait materi ajaran, manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, kesesuaian dengan penulisan karya akhir dan kesesuaian konteks materi dengan penugasan taruna. Hasil observasi kami menunjukkan bahwa contoh dan kasus yang disajikan dalam Paket Instruksi kurang variatif dan aplikatif sesuai dengan bidang kompetensi korps Taruna untuk dapat meningkatkan pemahaman Taruna (Alkadri et al., 2022). Selain itu, contoh yang diberikan kurang sesuai dengan perkembangan penemuan-penemuan bidang pertahanan yang sedang berkembang saat ini atau pun yang terkait dengan topik penulisan karya akhir Taruna. Sehingga, para Taruna masih mengalami

kesulitan dalam menentukan judul yang sesuai dengan bidang kompetensinya atau Korps Taruna (Jarwono et al., 2016).

Sedangkan, aspek kebahasaan terdiri dari bahasa mudah dimengerti, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien (Contessa & Erwanto, 2019). Kalimat yang digunakan dalam Paket Instruksi ini secara umum sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia. Kalimat yang digunakan juga sederhana dan langsung ke sasaran, serta tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan sudah mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terlebih lagi, istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Purnanto & Mustadi, 2016). Pesan atau informasi telah disampaikan dengan bahasa yang lazim digunakan dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia. Hanya saja responden menganggap informasi yang disampaikan belum jelas karena bahasa yang digunakan belum membangkitkan rasa senang atau antusiasme untuk membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari Paket Instruksi tersebut secara tuntas.

Aspek sajian meliputi kejelasan tujuan pembelajaran, urutan penyajian materi ajaran, kesesuaian contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas materi ajaran, interaktivitas (pemberian soal-soal latihan dan tugas untuk mengukur tingkat penguasaan materi sesuai dengan level kompetensi), dan kelengkapan informasi. Selain itu, dalam aspek sajian, kami juga mengamati kolom rangkuman materi pembelajaran, instrumen penilaian (soal-soal latihan dan jawaban) yang memungkinkan Taruna melakukan pembelajaran mandiri, dan kemutakhiran daftar pustaka. Paket instruksi dengan aspek sajian yang baik seharusnya memiliki konsistensi sistematika sajian materi yang diberikan secara runtut, dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup dan disajikan mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi pada bagian awal diharapkan bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya. Selain itu, paket instruksi yang baik harus menyediakan contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi serta soal-soal yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi (Juniarti et al., 2022).

Hanya saja dalam paket instruksi tidak terdapat kunci jawaban dari soal latihan setiap akhir materi. Paket instruksi juga belum dilengkapi dengan cara menjawab dan pedoman penskorannya serta kriteria penguasaan materi. Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan Paket Instruksi ini kurang dilengkapi buku acuan terbitan termutakhir serta di setiap akhir bab belum adanya kolom rangkuman.

Rangkuman merupakan kunci konsep isi materi yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas. Hal ini akan lebih membantu mempermudah taruna mengingat konsep serta memperjelas pemahaman isi materi paket instruksi (Pratiwi & Widyaningrum, 2021). Namun sayangnya, pada paket instruksi ini tidak terdapat kolom rangkuman. Disamping itu, penyajian materi kurang bersifat interaktif dan partisipatif, yang terlihat dari tidak adanya bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi terutama terkait dengan soal latihan dan jawaban sesuai dengan ulasan sebelumnya.

Aspek kegrafikan meliputi penggunaan *font* (jenis dan ukuran), *lay out*, tata letak, Ilustrasi, grafis, gambar, foto, desain tampilan materi ajaran, tampilan penempatan materi yang ingin ditonjolkan untuk mempermudah pemahaman dan ketertarikan untuk dibaca. Pemilihan ukuran *font* pada PI sudah disesuaikan dengan materi isi PI, tata letak bagian isi dan jumlah

halaman PI. Untuk desain sampul muka, punggung dan belakang sudah menjadi suatu kesatuan yang utuh. Komposisi dan ukuran unsur tata letak cukup proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi sesuai pola. Selain itu, PI juga tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, sehingga tidak mengganggu Taruna dalam menyerap informasi yang disampaikan.

Secara umum warna unsur tata letak belum harmonis dan belum memperjelas fungsi dengan memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan untuk dapat memberikan nuansa tertentu yang dapat memperjelas materi atau isi PI. Terlebih lagi, PI yang ada saat ini tidak dicetak berwarna sehingga responden menganggap desain PI kurang menarik untuk dibaca. Selain hal tersebut, responden menyarankan agar PI dicetak dengan ukuran yang lebih kecil (A5) untuk lebih memudahkan dibawa serta dibuat lebih menarik lagi tampilannya. Sedangkan untuk judul PI sudah dapat memberikan informasi secara cepat tentang materi isi PI berdasarkan bidang studi yang dipelajari, namun pengarang atau tim penyusun PI tidak dicantumkan dalam PI ini. Daya tarik awal dari PI ditentukan oleh ketepatan dalam penempatan unsur atau materi desain yang ingin ditampilkan atau ditonjolkan di antara unsur atau materi desain lainnya sehingga memperjelas tampilan teks maupun ilustrasi dan elemen dekoratif lainnya. Namun, tampilan penempatan materi yang ingin ditonjolkan belum kami temukan pada PI, sehingga tampilan PI belum mempermudah pemahaman.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal tersebut di atas, evaluasi yang disertai dengan pengembangan sangat penting dilaksanakan di AAL. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan pada PI Renang umum. PI Renang umum sangat penting untuk membantu Taruna dalam menguasai teknik berenang. Berenang merupakan salah satu *core competence* yang harus dikuasai oleh seluruh prajurit TNI AL terlebih lagi oleh seorang Taruna AAL dan merupakan salah satu alat ukur kelulusan Taruna AAL. Taruna AAL dididik dan dilatih untuk disiapkan menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan anggotanya.

Mengingat pentingnya PI dalam proses belajar mengajar di AAL, maka Penelitian ini mengkaji PI dengan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas PI renang umum Taruna Korps Marinir agar dapat membantu memudahkan pemahaman Taruna Korps Marinir AAL dalam menyelesaikan tugas akhir. Adapun sub aspek yang diteliti meliputi aspek kelayakan isi materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi dan aspek design grafis. Tujuan untuk dari pengembangan evaluasi terhadap PI Renang Umum adalah agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Taruna korps Marinir. Penelitian ini diharapkan membantu Taruna menerima PI yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi lulusan serta mudah dipahami. Selain itu, evaluasi ini diharapkan juga dapat membantu Gadik meningkatkan pengembangan PI yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Departemen Profesi dan Departemen Pembina Ilmu mengembangkan PI dengan terencana sesuai dengan kompetensi penugasan Taruna.

2. Metode

Agar tujuan dan manfaat dapat diperoleh sesuai dengan harapan, penelitian pengembangan evaluasi dilakukan dengan menilai aspek-aspek yang harus terpenuhi dalam bahan ajar berdasarkan buku panduan Dikti serta referensi terkait lainnya yang telah diuraikan dalam kajian pustaka. Aspek-aspek utama yang diteliti meliputi kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikan. Terkait dengan aspek tersebut, evaluasi dilakukan secara bertahap dengan melibatkan ahli materi, ahli desain sistem instruksional dan ahli ilustrasi serta desain

grafis. Adapun yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah isi atau materi perkuliahan yang terdapat dalam PI sebagai bahan ajar dan daya tarik PI untuk dipelajari Taruna. Isi atau materi yang disajikan harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Sedangkan, evaluasi pada daya tarik PI lebih ditekankan pada aspek tampilan fisik yang mencakup tata letak, penggunaan huruf dan ukuran fisik serta penggunaan ilustrasi dan gambar.

Selanjutnya hasil evaluasi ini digunakan untuk pengembangan modul melalui penelitian pengembangan. Menurut Gay (1990) Penelitian Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Penelitian pengembangan atau dikenal dengan istilah *design research* merupakan penelitian yang berorientasi pada proses perancangan (*design*) sebagai tahapan penting dalam penelitian. Adapun beberapa pengertian penelitian pengembangan juga telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Plomp (2013) penelitian pengembangan adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Sedangkan menurut Borg dan Gall dalam Ari (2012) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu tahapan langkah-langkah. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian terkini mengenai produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Proses penelitian pada *design research* terdiri dari langkah-langkah yang serupa dengan proses perancangan pendidikan (*educational design*). Langkah-langkah tersebut terdiri dari analisis, perancangan, evaluasi dan revisi yang merupakan proses siklikal yang berakhir pada keseimbangan antara yang ideal dengan prakteknya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan tertutup dan terbuka yang sekaligus berfungsi sebagai panduan wawancara. Kuesioner dan panduan wawancara digunakan untuk memperoleh pendapat dari responden tentang kesesuaian PI berdasarkan tolak ukur sesuai dengan kajian pustaka. Analisis data dilakukan melalui proses triangulasi data dan informasi yang diperoleh pada saat melakukan penelitian atau pengamatan secara langsung. Responden penelitian ini adalah Taruna Korps Marinir, Gadik Sejawat dan Kadep Departemen Profesi yang juga dilibatkan sebagai ahli materi untuk menilai ketepatan esensi materi mata kuliah renang umum. Ahli media menilai hal-hal yang terkait dengan desain tampilan fisik PI seperti penggunaan tata letak, ilustrasi, grafis, penggunaan font, penempatan soal-soal latihan serta aspek lainya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Adapun pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive random sampling* yaitu responden yang ditetapkan dipilih secara acak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil angket. Hasil analisa data ini selanjutnya di pakai untuk merevisi produk modul pembelajaran, mengkaji produk, memberikan saran pemanfaatan dan

pengembangan produk lebih lanjut. Adapun rumus dan kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Besar}}{\text{Jumlah Seluruhnya}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

0% - 25 % = tidak menarik dan menyenangkan

26% - 40% = Kurang menarik dan menyenangkan

41% - 70% = cukup menarik dan menyenangkan

71% - 100% = Menarik dan menyenangkan

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data hasil pengumpulan instrumen kuesioner dihitung dan dinyatakan dalam persentase untuk setiap aspek. Lalu hasil perhitungan dicocokkan dengan masing-masing kriteria aspek penilaian. Data hasil analisis aspek penilaian bahan ajar selanjutnya dideskripsikan. Untuk mengetahui tingkat validitas data yang diperoleh, dilakukan validitas isi dengan pertimbangan instrumen yang dibuat mengacu pada aspek yang harus dipenuhi bersumber dari Paket Instruksi Renang Umum sebagai bahan ajar tersebut. Semua data yang diperoleh dalam mengkaji isi penyajian bahan ajar diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi dengan membandingkan dari berbagai sumber informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian, data kualitatif merupakan tanggapan dari ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Ahli isi materi Renang Umum Kolonel Laut (KH) Bambang Trisulo sebagai Kepala Departemen Jasmani Akademi Angkatan Laut dan merangkap sebagai dosen senior pada mata pelajaran Renang Umum di Akademi Angkatan Laut Analisis dilibatkan sebagai ahli isi pembelajaran dalam penilaian kelayakan bahan ajar pada Paket Instruksi Renang Umum. Setelah dilakukan evaluasi PI, total skor yang didapatkan dari validasi isi atau materi adalah $(123 : 130) \times 100\% = 94$ atau sekitar 94%. Dengan demikian, dari aspek isi, Paket Instruksi Renang Umum dinyatakan dapat digunakan tanpa revisi.

Ahli desain pembelajaran yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Letkol Laut (KH) Dr. Bambang Suharjo, yang merupakan Kepala Departemen Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Akademi Angkatan Laut. Hasil evaluasi dari ahli desain menunjukkan total skor $(124 : 130) \times 100\% = 95$ atau sekitar 95 %. Dari hasil tersebut Paket Instruksi Renang Umum dinyatakan dapat digunakan tanpa revisi. Sedangkan analisis pada hasil uji coba perorangan, menunjukkan bahwa PI layak untuk digunakan karena kelayakan mencapai 94%. Selain itu, analisis pada hasil uji coba kelompok kecil juga menunjukkan bahwa P layak untuk digunakan karena kelayakan mencapai 91,8%. Berdasarkan hasil diatas, dapat diartikan bahwa PI layak untuk digunakan karena kelayakan mencapai 91,8%. Analisis pada hasil uji coba lapangan juga menunjukkan bahwa PI layak untuk digunakan, dengan total nilai 90,8%. Berdasarkan hasil diatas, dapat diartikan bahwa PI layak untuk di gunakan karena nilai rata-rata kelayakan yang diperoleh mencapai 90,8%.

Berdasarkan seluruh uji coba yang telah dilaksanakan maka nilai rata- rata dari setiap aspek adalah: a) 95% untuk aspek desain; b) 94% untuk aspek isi; c) 94% untuk uji coba

perorangan; d) 91.8% untuk uji coba kelompok kecil; dan e) 90.8% untuk uji coba lapangan. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan adalah 93,12%. Dengan demikian hasil evaluasi PI renang umum tersebut masuk pada kriteria menarik dan menyenangkan. Adapun beberapa saran perbaikan dari ahli desain pembelajaran paket instruksi renang umum bagi Taruna Korps Marinir adalah perlu disertakan video latihan renang. Sedangkan ahli isi materi menyarankan supaya modul bahan ajar paket instruksi renang umum untuk menyediakan foto dalam ukuran yang lebih besar supaya lebih jelas lagi.

Setelah mendapatkan saran dari ahli isi dan desain, kami melakukan analisis dan revisi terhadap paket instruksi renang umum. Setelah paket instruksi kami perbaiki, kami melakukan wawancara kembali dengan beberapa responden. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa paket instruksi renang umum yang telah diperbaiki, dari keseluruhan aspek, ditanyakan termasuk kategori baik. Adapun faktor-faktor yang telah dikembangkan dari setiap aspeknya dijelaskan pada penjelasan berikut. Pertama, pada aspek kelayakan isi, secara umum termasuk dalam kategori baik. Sedangkan perbaikan yang dilakukan sesuai pendapat responden adalah memberikan contoh-contoh aplikatif dan lebih variatif berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan juga menyertakan visualisasinya melalui VCD. Kedua, pada aspek kebahasaan secara umum juga termasuk dalam kategori baik. Sesuai dengan pendapat responden, pada aspek ini kami memperjelas informasi yang disampaikan agar menjadi lebih interaktif sehingga Taruna lebih mudah mempelajari dan memahaminya termasuk bila dipelajari sendiri. Ketiga, aspek sajian secara umum termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk perbaikan pada aspek ini kami mencantumkan kolom penekanan dan rangkuman materi pembelajaran. Aspek yang terakhir adalah aspek kegrafikan yang secara umum termasuk dalam kategori baik. Namun, kami juga melakukan perbaikan sesuai pendapat responden dengan menampilkan materi yang ingin ditonjolkan untuk mempermudah pemahaman sehingga menjadi lebih menarik minat baca Taruna terhadap PI tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan seluruh uji coba yang penulis laksanakan maka nilai rata-rata hasil dari uji coba adalah a) 95% untuk uji coba desain; b) 94% untuk uji coba isi; c) 94% untuk uji coba perorangan; d) 91.8% untuk uji coba kelompok kecil; dan e) 90.8% untuk uji coba lapangan. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan adalah 93,12%. PI Renang Umum ini merupakan representasi dari PI yang ada di AAL dan Akademi TNI pada umumnya. Sehingga, evaluasi terhadap PI yang lain mungkin juga akan memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Pimpinan menginstruksikan agar PI yang ada saat ini dilakukan perbaikan secara keseluruhan dengan memperhatikan hasil penelitian evaluasi dan pengembangan yang telah dilakukan. Agar memiliki kesamaan persepsi dalam perbaikan PI secara keseluruhan, diharapkan dilaksanakan *workshop* pembuatan PI di AAL dengan mengundang tenaga ahli bahan ajar sebagai nara sumber. Untuk kesinambungan ilmu dan penelitian lanjutan, mohon dilakukan penelitian pengembangan mengenai strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi yang tercantum dalam PI agar materi tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran serta lebih mudah dimengerti oleh Taruna. Sehingga, hasil belajar mengajar lebih optimal.

Daftar Rujukan

Alkadri, R., Mustari, B., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh bridge simulator karya PT. LEN sebagai industri pertahanan dalam negeri untuk meningkatkan kompetensi taruna AAL Korps pelaut. *Rekayasa*, 15(2), 199–203.

- Contessa, E., & Erwanto, E. (2019). Pengembangan modul tindak tutur pada mata kuliah pragmatik program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia Universitas Baturaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(11), 32–49.
- Jarwono, J., Wening, N., & Wikaningtyas, S. U. (2016). *Peran motivasi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik (Gadik) Akademi Militer Magelang*. STIE Widya Wiwaha.
- Junarko, Y., Madawanto, Y., Dirgantara, O. B., & Lestianto, H. (2022). Analisis pengembangan pelatihan taruna AAL korps pelaut guna mendukung penugasan TNI AL. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1030–1044.
- Juniarti, N., Fadhilah, F. L., Shafina, V., Yuyun, Y., & Mukhlis, M. (2022). Analisis kelayakan penyajian buku teks bahasa indonesia ekspres diri dan akademik kelas XII terbitan Kemendikbud 2015. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(3), 40–45.
- Koko, K. (2020). Perbandingan motivasi dan prestasi belajar siswa ditinjau dari pilihan jurusan di Lembaga Pendidikan Militer. *Biokultur*, 9(1), 32–47.
- Nur, A. (2008). Metode dan teknik supervisi. In *Depdiknas*.
- Plomp, T. (2013). Educational design research: An introduction. *Educational Design Research*, 11–50.
- Pratiwi, U. R., & Widyaningrum, T. (2021). Analisis kualitas dan efektivitas pemanfaatan buku ajar biologi SMA kelas x semester 1. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 9(2), 164–177.
- Purnama, T. T., Lantara, I., & Nugroho, M. A. S. (2019). *Implementasi sinergitas dan kemitraan insan litbang akmil dalam mewujudkan the world class military academy*. STIE Widya Wiwaha.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas I sekolah dasar kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102–111.
- Wiyono, O. (2020). Implementasi komponen pendidikan terhadap penyelenggaraan program studi strategi operasi laut program magister terapan di Seskoal. *Sosio E-Kons*, 12(1), 78–88.

- Anderson, L.W. & Krathwohl, 2001. A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Addison Wesley Longman, Inc.
- Anglin Towers, Levie. 1996. Visual Message Design and Learning: The Role of Static and Dinamic Illustrations, Handbook of Research For Educational Communications and Technology(ed. Jonassen). New York: AECT,.
- Ardhana. 2008. Peran Penelitian Kuantitatif dalam Teknologi Pembelajaran. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Permasalahan Penelitian dalam Teknologi Pembelajaran tanggal 5 Nopember 2008 di Batu Malang.
- Bandono, Adi, 2010. Model Pembelajaran Naval Collaboration Flexible Learning (NCFL), disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Buku petunjuk pembinaan pendidikan TNI yang disahkan berdasarkan Keputusan Panglima TNI nomor Kep/23/VII/2005.
- Collin, Moonen. 2006. Flexible Learning in a Digital World Experiences and Expectations, Great Britain, Biddles, ltd. www.biddles.co.uk.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Degeng, I.N.S. 1988. Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep. Disertasi dibidang Teknologi Pengajaran FPS IKIP Malang.
- Degeng, I.N.S. 1997. Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi, Disertasi Bahasan Tentang Temuan Penelitian. Malang: IKIP Malang & Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia.
- Degeng, I.N.S., 1989. Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel. Jakarta: P2LPTK.

- Degeng, I.N.S. 1997. Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi. Malang: IKIP Malang bekerjasama dengan Biro Penerbitan IPTPI.
- Degeng, I.N.S. dan Miarso, Y.H. 1993. Terapan Teori Kognitif Dalam Disain Pembelajaran, Ditjen Dikti Depdikbud. Jakarta: Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antara Universitas/IUC (Bank Dunia XVII).
- Degeng, I.N.S. 1989. Teori Pembelajaran I: Taxonomy Variabel. Jakarta: Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.
- Degeng, I.N.S. 2001. Desain Pembelajaran, Menuju Pribadi Unggul Lewat Perbaikan Kualitas Pembelajaran di Perguruan tinggi. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) Universitas Negeri Malang.
- Dinata, M. 2003. Belajar berenang. (Sudrajat Wiradihardja dan Tina Wijaya, Ed.). Jakarta: Cerdas Jaya.
- Haller, D. 1982. Belajar berenang. Bandung: Pionir Jaya.
- Keputusan Kasal Nomor 1039/VIII/2007 Tanggal 15 Agustus 2007 tentang Kurikulum Pendidikan Pertama Perwira TNI Angkatan Laut Tingkat Akademi (Pola 1 Tahun + 3 Tahun).
- Penerangan AL; 2008. Akademi Angkatan Laut.
- _____, 2008. Buku Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Departemen Pendidikan Nasional.
- Surat Keputusan Panglima TNI Nomor: Skep/213/VI/2005 tanggal 1 Juni 2005 tentang Petunjuk Induk Pendidikan Prajurit TNI.
- Sugiyono, 2011. Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta
- Suhartono, 2015. Evaluasi bahan ajar mata kuliah konsep dasar IPS sebagai upaya peningkatan kualitas bahan ajar efektif bagi mahasiswa S1 PGSD UT, (Online), (<http://www.pustaka.ut.ac.id/>), diakses tanggal 7 Januari 2015
- Thomas, D.G., 2006. Renang tingkat pemula. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Trini Prastati dan Prasetya Irawan 2005. Media Sederhana, Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.